

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi pada masa sekarang ini telah mengubah wajah dunia kearah kehidupan yang lebih instan, dinamis serta selalu mengedepankan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal itu tidak terkecuali dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di dunia yang semakin hari semakin ramai baik dari segi frekuensi aktivitas, berbagai kebijakan yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan ekonomi yang lebih baik dan makin inovatif.

Era globalisasi ekonomi dunia memaksa manajemen perusahaan untuk mampu bersaing dengan industri lain, berkompetisi dan meraih *profit* yang sebesar-besarnya. Salah satu cara perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya karena dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik dan membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. (Felecia, Tessa Vanina Soetanto, Peningkatan Daya Saing Industri Melalui Analisis Biaya Kualitas (Studi Kasus pada Perusahaan Bahan Baku Makanan), Jurnal Teknik Industri Vol.6, No.1, Juni 2004, www.google.com)

Kualitas telah menjadi salah satu dimensi kompetitif yang penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan pangsa pasar yang tinggi. Seandainya perusahaan mampu memenuhi harapan konsumen dengan memberikan harga yang lebih

murah dan pelayanan yang baik, produk yang dihasilkan akan menjadi incaran bagi para konsumen. (Husein Umar: 2000, www.google.com)

Perusahaan yang mengembangkan reputasi produk yang berkualitas rendah biasanya akan kehilangan pangsa pasar dan mengalami penurunan laba. Alangkah tidak baik apabila perusahaan memiliki produk yang bagus dengan desain yang berkualitas tinggi dan terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas tetapi produk tersebut mengalami kerusakan pada saat pertama kali digunakan karena salah satu aspek yang terpenting dari kualitas adalah tidak adanya cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan dan produk yang cacat akan menyebabkan tingginya biaya perbaikan tapi terlebih lagi, hal tersebut akan menyebabkan konsumen kecewa. Produk cacat dapat diperbaiki lagi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaiki produk tersebut secara ekonomis sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga akan mengurangi biaya-biaya dan pada akhirnya meningkatkan laba.

Oleh karena itu, Peningkatan kualitas merupakan suatu hal yang paling esensial bagi suatu perusahaan untuk tetap eksis dalam dunia bisnis yang kompetitif ini. Kini sudah tidak zamannya lagi perusahaan hanya mementingkan volume penjualan yang besar untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tetapi lebih berorientasi pada aspek kepuasan konsumen. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan

kepuasan terhadap konsumen yang membeli produknya, maka secara otomatis perusahaan akan mencapai keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, dikembangkan berbagai cara dan teknik untuk mengidentifikasi besarnya biaya kualitas (kerugian yang muncul akibat barang yang dihasilkan menyimpang dari standar) suatu perusahaan. (Monika Kussetya Ciptani, Pengukuran Biaya Kualitas : Suatu Paradigma Alternatif, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1, No.1, Mei , www.google.com)

PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma, dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994, Perseroan telah mencatatkan dan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dan menjadi PT Bintang Kharisma, Tbk. Pada tahun 1997, mengganti nama dari PT Bintang Kharisma Tbk menjadi PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang industri sepatu yang menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Seperti yang telah ditulis oleh penulis di atas, di dalam proses produksi di perusahaan PT Primarindo juga masih terdapat barang atau produk yang tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan seperti produk yang rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka akan berdampak pada tingkat persaingan usaha sehingga untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan harus menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik diperlukan sistem pengelolaan yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan permintaan pelanggan dan perusahaan harus mengeluarkan biaya kualitas seoptimal mungkin.

Biaya kualitas berkaitan dengan aktivitas penerapan biaya kualitas yaitu biaya pencegahan dan penilaian serta aktivitas dalam menanggapi produk gagal yaitu biaya kegagalan internal dan eksternal (Hansen dan Mowen: 2005).

Pengeluaran biaya kualitas harus diikuti dengan perbaikan kualitas yang baik agar biaya kualitas yang telah dikeluarkan perusahaan tidak sia-sia sehingga seiring dengan peningkatan kualitas yang baik juga disertai dengan peningkatan pendapatan. Biaya kualitas akan menjadi sumber penghematan signifikan. Setiap perbaikan diharapkan akan mengurangi atau meniadakan pemborosan sehingga biaya per unit produk akan berkurang dengan demikian terjadi penurunan biaya produk dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas.

Dengan adanya kualitas produk yang tinggi maka otomatis akan mengurangi produk yang rusak atau cacat sehingga biaya yang dikeluarkan tidak tinggi dan hal ini akan menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan PT Primarindo. Penekanan pada kualitas akan meningkatkan profitabilitas dalam 2 cara yaitu dengan meningkatkan permintaan pelanggan dan menurunkan biaya penyediaan barang-barang

Biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan andil terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan atau tidak. Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan

dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan” (studi kasus PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan yang timbul adalah:

1. Bagaimana dengan realisasi biaya kualitas di perusahaan?
2. Bagaimana dengan tingkat profitabilitas perusahaan?
3. Apakah realisasi biaya kualitas secara bersamaan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisa efek dari biaya kualitas terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan:

1. Untuk mengetahui realisasi biaya kualitas di perusahaan
2. Untuk mengetahui tingkat peningkatan profitabilitas perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh realisasi biaya kualitas secara bersamaan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Agar penulis dapat membandingkan keadaan yang sesungguhnya terjadi perusahaan dengan teori yang telah dipelajari sehingga dapat menambah wawasan khususnya mengenai biaya kualitas.
- b. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah kemudian hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan serta memperkaya referensi yang telah ada sebelumnya.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk mengukur atau menilai sejauh mana perbaikan kualitas yang telah dilakukan perusahaan agar dapat menekan biaya kualitas serta mengukur kualitas produk untuk menghasilkan produk yang baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi semua kalangan

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, bahan referensi, dan dapat dipakai sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya sehingga nantinya penelitian dapat melakukan dengan lebih baik lagi.